



<http://jm.ejournal.id>



Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuan)

Hasrul Muftahid¹ Deni Andika²

¹STKIP Banten ²STKIP Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 11.08.2019

Received in revised form

15.08.2019

Accepted 28.09.2019

Available online

11.10.2019

ABSTRACT

(research action class in the class viii junior high school muhammadiyah labuan) this research aims to improve critical thinking skills of students in the lesson ppkn in students of class viii junior high school muhammadiyah labuan learning model by using inkuiri. this research is a research action class (ptk). a sampling of research is grade viii junior high school muhammadiyah labuan. application of the learning model used was inkuiri by using the techniques in a group discussion. the instruments used are the now the observation sheets, as well as documentation. data analysis techniques using the percentage of the results the results of the critical thinking of students in the learning process and is supported by the results of the question form given in the end of each meeting of each cycle. this research is carried out in 2 cycle by applying the model inkuiri. the steps and learning implemented, namely a change in the delivery of the subject matter, students analyze problems, establishment of a discussion group by changing the grouping students based from his achievements, students pair up to discuss, representative groups of students to convey the results of the discussion in front of the class. the results showed that the critical thinking ability of students of class viii junior high school muhammadiyah labuan improved after he used a model of learning inkuiri learning in the ppkn with the subject matter of democracy. this increase is evident in the increased critical thinking ability of students score average of 68.75 in cycles i and rose to 90.18 on cycle ii is the result of the sheet now undertaken by students. students who achieve success criteria have elevated into 39.29% in cycle i and rose to 92.86% in cycle ii. observation results also showed an increase in the student's activities from cycle to cycle i ii results from the observation sheet is meeting i of 44.75 meeting to meeting to 57.37 ii iii and iv the meeting to 67.97 78.35 these results seen from the average score students who obtained, i.e. students increased, among others: students actively in the learning, students are more generous in finding and collecting information is desired, and students also have more opportunity to study with a friend

Keywords:

Critical thinking ability of the students, the learning model inkuiri.

DOI: 10.30653/003.201952.82



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Hasrul Muftahid and Deni Andika.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa, kemajuan pembangunan di suatu negara, baik lahir maupun bathin dapat dicapai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan. Melalui pendidikan dapat menciptakan

¹Corresponding author's address: STKIP Banten
e-mail: Hasrulmuftahid@gmail.com
Corresponding author's address: STKIP Banten
e-mail: Deniandika95@gmail.com

manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas, disiplin, beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab di dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membentuk manusia seutuhnya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sehingga tercapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Mata pelajaran PPKn yang sangat penting untuk siswa dimana mempelajari pendidikan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara. Melalui PPKn ini siswa diharapkan mempunyai potensi yang baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan negara maupun sebagai anggota masyarakat dunia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Berdasarkan hal di atas, maka pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, siswa, model pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Maka untuk mengatasi pembelajaran dan masalah tersebut perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan. Usaha yang ditempuh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan konstruksi dan merekonstruksi pengetahuan dari peserta didik di SMP Muhammadiyah dalam mata pelajaran PPKn, khususnya siswa kelas VIII masih rendah, Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai indikator, antara lain

1. Siswa sangat pasif menganali sumber belajar
2. Kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah
3. Pengetahuan umum terkesan sangat dangkal
4. Kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi
5. Kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasan
6. Prestasi belajar tidak berkembang
7. Motivasi belajar sangat rendah

Berbagai indikator tersebut bahwa saat ini proses pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah masih sulit dipahami oleh siswa di karenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, Sehingga guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, telaah buku dan media yang seadanya, hal ini menyebabkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah sangat rendah. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan berbagai macam cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dengan proses melibatkan peserta didik dalam merekonstruksi hasil pengamatan dan hasil gagasan-gagasannya.

Karena itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan model belajar berbasis inkuiri yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuannya sekaligus keterampilannya dalam mengomunikasikan ide dan gagasannya. Berdasarkan latar belakang diatas, disepakati oleh peneliti yang akan bekerja sama melakukan PTK berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan judul: "Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKn"

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut

1. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah masih tergolong rendah.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton belum bervariasi yaitu dengan metode ceramah
3. Kegiatan pembelajaran masih ditandai dengan menghafal materi pelajaran saja, siswa kurang diajak untuk berpikir kritis
4. Keadaan kelas pasif karena pada saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa saja yang merespon sedangkan siswa yang lain cuek

Untuk membatasi masalah yang begitu luas, maka dibuat pembatasan masalah antara lain : Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa kelas VIII dalam penyelesaian soal-soal melalui pembelajaran inkuiri pada tes yang terdiri dari bentuk Soal Angket pada pokok bahasan "Demokrasi". Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuan". Bertitik tolak pada rumusan masalah yang akan di teliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKn Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah Labuan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Winarno mendefinisikan berpikir kritis pada hakikatnya mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasar pengetahuan ilmiah. Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kompetensi yang harus dilatihkan pada peserta didik, karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan (Schafersman, dalam Arnyana). Selain itu kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang dapat diterima akal reflektif yang diarahkan untuk memutuskan apa yang dikerjakan atau diyakini, dalam hal ini tidak sembarangan, tidak membawa ke sembarang kesimpulan tetapi kepada ke kesimpulan yang terbaik.

Menurut R. Swarz dan D.N. Perkins dalam Zaleha berpikir kritis berarti :

1. Bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis.
2. Memakai standar penilaian sebagai hasil dari berpikir kritis dalam membuat keputusan.
3. Menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut.
4. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Menurut Ennis berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dari definisi Ennis tersebut dapat diungkapkan beberapa hal penting. Berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan dari berpikir kritis akhirnya memungkinkan kita untuk membuat keputusan.

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran juga mempunyai peranan sebagai bekal siswa untuk menghadapi masa depan.

Tujuan Berpikir Kritis Fahrudin Faiz, (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita *valid* dan benar. Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru. sedangkan, tujuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Supriya adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut.

Model Pembelajaran Inkuiri Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiri* yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; Penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk

konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Pembelajaran Inkuiri menurut Suchman adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuan. Wenning (2010) mengungkapkan beberapa hal yang dapat disimpulkan tentang model pembelajaran *inquiry*, adalah: (1) Melalui model ini siswa belajar tentang sains sebagai produk, proses dan hasil. (2) Melalui model ini siswa belajar cara membangun dasar pengetahuan secara akurat dengan diskusi. (3) Siswa belajar ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan pemahaman bukan sekedar hafalan, (4) Siswa mengetahui bahwa sains itu bersifat dinamis, kooperatif, dan sebuah proses yang akumulatif, (5) Siswa belajar isi dan nilai dari ilmu sains layaknya seorang ilmuwan, (6) Siswa mempelajari tentang hakikat sains sekaligus pengetahuan sains.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, yaitu seperti berikut :

- a. Model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri



Selain mempunyai prinsip, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :



Pendidikan Kewarganegaraan Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi warga negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas,

terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Lebih lanjut Soemantri mengemukakan bahwa PKN merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga Negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Menurut Elliot, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang didefinisikan oleh para ahli di atas, PTK adalah suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang prosesnya dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

DISKUSI

Berdasarkan hasil angket pada siklus ke satu dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 68,75 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 11 siswa dari 28 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 39,29%, sedangkan sebanyak 17 siswa dari 28 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 60,71% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Lebih jelasnya, berikut grafik pencapaian keberhasilan siswa.



Grafik 1.
Pencapaian Keberhasilan Siswa.

Selain hasil angket yang diperoleh ada juga hasil dari lembar observasi pengamatan yang berlangsung didalam kelas setiap kali pertemuan. Dari hasil hasil observasi tersebut ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek berpikir kritis siswa yang telah dirancang oleh peneliti dan dipertemuan kedua mengalami peningkatan atas hasil nilai yang diperoleh.

Berdasarkan angket kedua dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 90,18 dari seluruh jumlah nilai siswa satu kelas. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 26 siswa dari 28 siswa, yang jika ditulis dalam persen yaitu berjumlah 92,86%. Walaupun ada 2 siswa dari 28 siswa, dan jika ditulis dalam persen yaitu 7,14% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan dalam bentuk histogram berikut.

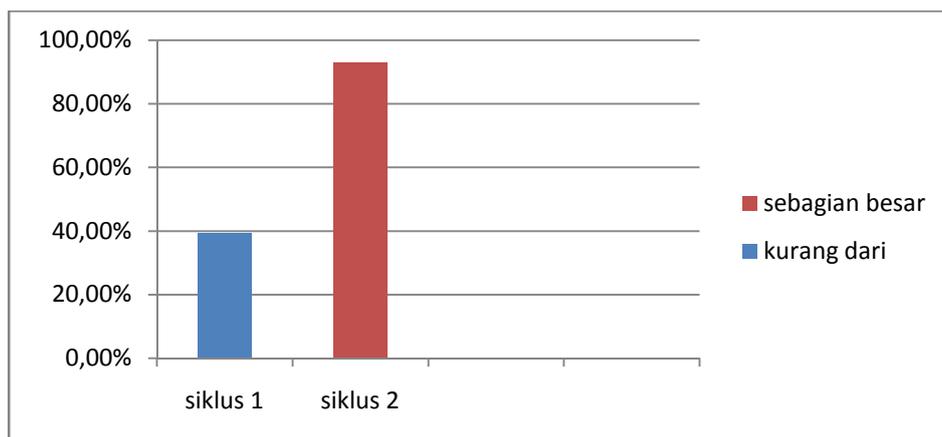


Grafik 2.
Pencapaian Keberhasilan Siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pada model pembelajaran ini siswa diminta untuk memecahkan permasalahannya sendiri, berpasangan dan berkelompok sehingga siswa lebih banyak belajar bersama teman (peneliti sebagai fasilitator). Di lihat dari nilai rata-rata siswa hasil angket dan observasi yang dilakukan oleh siswa dan peneliti setiap siklus dan pertemuan mengalami peningkatan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri

Tabel 1.
Prosentase Angket Siswa Setiap Siklus

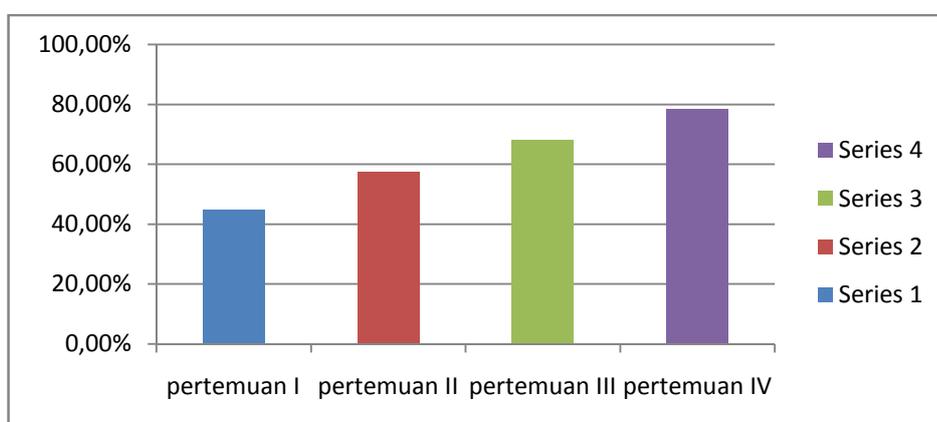
Jumlah Siswa Berpikir Kritis Setiap Siklus			
Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
39.29%	Kurang Dari Setengahnya	92.86%	Sebagian Besar



Grafik 3
Prosentasi Angket Siswa

Tabel 2.
Rata-Rata Hasil Nilai Aspek Observasi Setiap Pertemuan

Rata-rata			
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
44.75	57.37	67.97	78.35



Grafik 4.
Prosentasi Angket Siswa

Melatih berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara mempertanyakan apa yang dilihat dan didengar, setelah itu dilanjutkan dengan bertanya mengapa dan bagaimana dengan hal tersebut. Kemampuan berpikir kritis memberikan arahan tepat dalam berpikir dan bekerja, serta membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya untuk lebih akurat. Setiap individu memiliki kemampuan dalam hal berpikir kritis, akan tetapi tidak semua individu menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam lingkungan sosialnya.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari

berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Berfikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Menurut Dimiyati, berfikir kritis siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.² Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur dan bertanya. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Berdasarkan data temuan hasil pengamatan teman sejawat yang berkaitan dengan berfikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar, terlihat bahwa para siswa sangat antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran karena guru telah mampu merancang model pembelajaran dan metode mengajar yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan disukai oleh para siswa, karena model pembelajaran inkuiri berpusat pada siswa dimana para siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga suasana kelas lebih hidup dan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik belajar inkuiri. Faktor penting lain yang telah dilakukan guru dalam upaya meningkatkan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran adalah memperbaiki variasi mengajar antara lain menambah volume suara agar dapat terdengar oleh semua siswa, memberikan penguatan (*reinforcement*) baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan memberikan stimulus motivasi serta reward agar siswa terdorong untuk berfikir kritis.

SIMPULAN

1. Terbukti peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri ini pada pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil angket sebesar 39,29% pada siklus I dan menjadi 92,86% pada siklus II, maka sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 26 siswa mencapai taraf keberhasilan yaitu mencapai KKM yang telah ditentukan. Dan juga hasil dari lembar observasi setiap kali pertemuan selalu ada peningkatan dalam aktivitas siswa didalam kelas melalui berbagai aspek yang telah ditentukan dalam setiap lembar observasi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan teknik diskusi sehingga siswa aktif dalam pembelajaran PPKn. Dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil aspek observasi yaitu rata-rata pertemuan I sebesar 44,75 pertemuan ke II 57,37 pertemuan ke III 67,97 dan pertemuan ke IV 78,35.
2. Ternyata model pembelajaran inkuiri adalah suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga model pembelajaran ini berpengaruh bagi siswa untuk terciptanya suasana belajar yang lain dari biasanya. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih terlihat canggung atau siswa belum beradaptasi dengan model pembelajaran inkuiri, namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran inkuiri sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan siswapun merespon pembelajaran tersebut dengan baik.

REFERENSI

- Hamdayama, J (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Sani, A. R (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Surya, M.. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E. (2011). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Sanjaya. W (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Pranada Media Group
- Kaelan, Z. A. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. Paradigma
- Shoimin. A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Diantama, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Rahmat
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suharsimi A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara
- Machfudz. M. Z. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung. Refika Aditama
- Wardhani. I. W. K (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pamulang. Universitas Terbuka
- Ma'rifah N.(2014). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten* (Skripsi, UNY Yogyakarta)